

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 34 Padang yang terletak di Lubuk Buaya – Kota Padang, pada tanggal 26 Juni 2018 – 09 Agustus 2018. Sebagai objek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII dan kelas IX di SMPN 34 Padang.

#### **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode korelasional yaitu penelitian yang mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain.<sup>2</sup> Sedangkan Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2006), h. 8

<sup>2</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan penilaian pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004) h.77

hubungan dan apabila ada, berapa, eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu.<sup>3</sup>Penelitian ini menempatkan hubungan antara kecemasan dan *self efficacy* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 34 Padang.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama.<sup>4</sup>Pendapat lain dikemukakan oleh Sugiyonopopulasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya.<sup>5</sup>

Jadi populasi adalah kelompok yang menjadi perhatian peneliti, kelompok yang berkaitan dengan untuk siapa generalisasi hasil penelitian berlaku. Dalam bidang pendidikan kelompok yang menjadi populasi bisa kelompok manusia secara individual seperti peserta didik, guru, dan individu lainnya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SMPN 43 Padang yang berjumlah 717 orang. Kemudian berhubung kelas VII masih baru memasuki tahun ajaran baru dan belum memiliki hasil belajar, dengan sengaja tidak dimasukkan

---

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)h. 34

<sup>4</sup> Sutrisno Madi, *Metodologi Reseach II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), h. 70

<sup>5</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 157

kedalam objek penelitian, pada kelas VIII dan IX terdapat beberapa orang peserta didik yang non muslim yakni, 8 orang di kelas VIII dan 4 Orang di kelas IX dengan sengaja tidak dimasukkan kedalam objek penelitian. sehingga yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kelas VIII dan IX dengan jumlah 433 orang.

**Tabel 3.1 Populasi**

NO	KELAS VII	KELAS VIII	KELAS IX	JUMLAH
1	272	222	223	717

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sejumlah subjek penelitian sebagai wakil dari populasi sehingga dihasilkan sampel yang mewakili populasi.<sup>6</sup> Warwick dalam A. Muri Yusuf mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari suatu hal yang luas yang khusus dipilih untuk mewakili keseluruhan (*refresentatif*).<sup>7</sup> Pengambilan sampel penelitian harus dilakukan dengan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar *refresentatif*, artinya sample yang digunakan benar-benar menggambarkan keadaan sebenarnya. Ada beberapa keuntungan atau manfaat penggunaan sampel dalam proses penelitian, diantaranya:

- a. Penggunaan sampel dapat menghemat biaya, waktu, dan tenaga
- b. Dengan menggunakan teknik sampling, hasil penelitian akan lebih

<sup>6</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 131

<sup>7</sup>A. Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian*, (Padang: UNP Press, 2005) h. 184

akurat dan mendalam

- c. Teknik sampling yang tepat dapat mempermudah proses penelitian.<sup>8</sup>

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling* ialah teknik pengampilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional (sebanding).<sup>9</sup>Teknik pengambilan sampel penelitian dari setiap subpopulasi yang di dasarkan pada tingkatan – tingkatan.Artinya sebelum penarikan anggota sampel penelitian, diawali dengan pengelompokkan populasi kedalam tingkatan-tingkatan tertentu, setelah itu baru di ambil anggota sampelnya pada setiap tingkatakan.<sup>10</sup> Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena di SMPN 34 Padang, terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX berarti tidak homogen dan berstrata, maka peneliti menjadikan bagian peserta didik sebagai objek penelitian agar objek tersebut valid. Selain itu, alasan peneliti menggunakan teknik ini karena dianggap lebih ideal karena setiap strata mewakili untuk dijadikan responden.Untuk mendapatkan jumlah sampel dalam penelitian ini, digunakan rumus yang dikemukakan oleh Slovin.<sup>11</sup>

$$s = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

---

<sup>8</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2015) h. 230

<sup>9</sup> Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2014) h.13

<sup>10</sup> Wina Sanjaya, *Op cit.*, h. 238

<sup>11</sup> Musain Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2011), h. 78

Keterangan:

s = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e = Nilai kritis / batas ketelitian yang diinginkan

Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah:

$$s = N / (1 + Ne^2)$$

$$s = 433 / (1 + 433 \times 10\%^2)$$

$$s = 433 / (1 + 4,33)$$

$$s = 433 / (5,33)$$

$$s = 81$$

Dari rumus di atas, maka diperoleh jumlah sampel 81 orang peserta didik. Pengambilan sampel sebanyak 81 orang peserta didik, yang terdiri dari kelas VIII dan IX di SMPN 34 Padang. Sampel tersebut sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Sampel**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>
VIII	$(214 / 433) \times 81 = 40$
IX	$(219 / 433) \times 81 = 41$
<b>Jumlah :</b>	<b>81</b>

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui bahwasanya sampel di setiap kelas atau tingkatan yaitu, kelas VIII sebanyak 40 orang, dari 214 peserta didik dan kelas IX sebanyak 41 orang dari 219 peserta didik. Dalam memilih dan menentukan siapa yang akan menjadi sampel penelitian untuk masing-masing strata dapat digunakan cara undian.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini peneliti memilih cara undian dengan asumsi setiap peserta didik yang berada pada tiap tingkatan memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Dari dua tingkatan kelas tersebut terdiri dari 14 kelas, kelas VIII terdiri dari 7 kelas, dan kelas IX terdiri dari 7 kelas. Agar semua peserta didik memiliki peluang yang sama menjadi sampel, maka peneliti membagi 5 – 6 orang perkelas, dengan cara undian. Cara undian adalah cara yang bisa digunakan dalam menarik sampel dengan cara menuliskan nama masing-masing populasi pada selembar kertas, dan kertas tersebut kita gulung, lalu kita masukkan ke dalam sebuah kotak dan kita kocok kemudian tarik satu gulungan kertas, lalu kita tarik satu gulungan kertas lain, begitu seterusnya sesuai dengan jumlah sampel yang kita butuhkan, nama-nama pada gulungan kertas yang terpilih merupakan anggota sampel yang akan menjadi sampel penelitian.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> A. Muri Yusuf *Op Cit.*, h. 163

<sup>13</sup> Moh Nazir *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia. 2003) h. 280

#### D. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam mengartikan judul yang dimaksud dalam tesis ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

Kecemasan : adalah sebuah kondisi emosi yang tidak menyenangkan yang dicirikan oleh perasaan-perasaan tegang, ketakutan dan kekhawatiran yang subyektif, dan dipengaruhi oleh sistem syaraf otonom.<sup>14</sup> Kecemasan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecemasan yang dirasakan oleh peserta didik pada mata pelajaran agama Islam.

*Selfefficacy* : merupakan keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai situasi dan memproduksi hasil positif.<sup>15</sup> *Self efficacy* yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah *Self efficacy* peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah nilai-nilai yang merupakan bentuk

---

<sup>14</sup> Spielberger, C.D *Encyclopedia of Applied Psychology*. (Florida: Elsevier Academic Press: 2007) h. 26

<sup>15</sup> Albert Bandura *Self Efficacy The Exercise Of Control* (New York : W.H Freeman and Company: 1997) h. 2

- perumusan akhir yang diberikan oleh guru
- Hasil belajar : terkait dengan kemajuan prestasi belajar peserta didik selama waktu tertentu.<sup>16</sup> Hasil belajar yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh peserta didik setelah melakukan ujian akhir semester 1 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 34 Padang
- Pendidikan Agama Islam : Usaha yang berupa pendidikan, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.<sup>17</sup> Pendidikan agama Islam yang penulis maksud adalah mata pelajaran yang mengajarkan materi berkaitan dengan agama Islam meliputi Akidah Akhlak, al-Qur'an Hadits, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan islam

Pengertian utuh dari penelitian ini adalah hubungan antara kecemasan

---

<sup>16</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), h. 297

<sup>17</sup> TB. Aat Syafaat dkk., *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008), cet. ke-1, h. 16



dan *self efficacy* peserta didik terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 34 Padang, yakni hubungan antara sebuah kondisi emosi yang tidak menyenangkan yang dicirikan oleh perasaan-perasaan tegang, ketakutan dan kekhawatiran yang subyektif, dan dipengaruhi oleh sistem syaraf otonom dengan keyakinan seseorang mengenai kemampuan-kemampuannya dalam mengatasi beraneka ragam situasi yang muncul dalam hidupnya, situasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 34 Padang.

#### **E. Identifikasi Variabel**

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari seseorang, subjek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini variabelnya adalah:

1. Variabel terikat (*dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI.
2. Variabel bebas (*independen*) merupakan suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain yaitu kecemasan dan *self efficacy*.

---

<sup>18</sup>Sugiyono, *Op cit.*,h. 14

## **F. Instrumen Penelitian**

### **1. Skala Pengukuran**

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Angket adalah instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan secara tertulis yang harus di jawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisian.<sup>19</sup> Untuk memperoleh respon jawaban dari pernyataan-pernyataan yang tertera pada angket maka diperlukan skala pengukuran yang tepat. Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert digunakan oleh para peneliti guna mengukur persepsi atau sikap seseorang. Skala ini menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden kemudian responden diminta memberikan pilihan jawaban atau respons dalam skala ukur yang telah di sediakan.<sup>20</sup> Untuk menskor skala kategori likert, jawaban diberi bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 5, 4, 3, 2, 1, untuk lima pilihan pernyataan positif. Dan 1, 2, 3, 4, 5 untuk pernyataan yang bersifat negatif. Peneliti dalam membuat skala likert pada umumnya tidak hanya membatasi skala ukur dengan empat atau lima tingkatan saja, seringkali mereka membuat dengan 7, 8, maupun 9 pilihan. Selain itu peneliti juga dapat menggunakan pilihan ganjil, misalnya 5, 4, 3, 2, 1, atau pilihan genap seperti 4, 3, 2, 1.

---

<sup>19</sup> Wina sanjaya *Op cit.*, h. 254

<sup>20</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara.2011) h.146

Skor tertinggi adalah  $5 \times N$  sedangkan skor terendah adalah  $1 \times N$ . Jumlah total skor dari subjek adalah merupakan jumlah skor total dikalikan dengan bobot skor pilihan yang akan menggambarkan total skor individu.<sup>21</sup> Pernyataan dalam skala likert terdiri dari dua yakni pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pernyataan negatif disisipkan di antara pernyataan positif guna mengontrol tingkat ketelitian atau keseriusan responden dalam memberikan respons. Rating atau alternatif jawabannya dimodifikasi menjadi selalu, sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah. Modifikasi tersebut pada dasarnya boleh saja, tetapi selain persyaratan yang dituntut dalam merumuskan butir pernyataan skala likert juga perlu diperhatikan hal lain:

- a. Keseuaian antara rating atau alternatif jawaban dengan variabel yang diukur serta merumuskan pernyataannya
- b. Rating untuk tiap pernyataan dalam rentang waktu yang sama.<sup>22</sup>

Peneliti mempersiapkan berbagai data mengenai kecemasan dan *self efficacy* peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMPN 34 Padang. Kuesioner (angket) dalam penelitian ini termasuk kuesioner (angket) tertutup artinya responden langsung menjawab pada jawaban yang telah disediakan dengan memberi tanda centang (✓) pada jawaban yang dipilih. Pemilihan instrumen angket, model skala

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, h.146-147

<sup>22</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2006) h. 243

pengukuran dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa dengan instrumen ini jawaban responden berkenaan dengan pengaruh kecemasan dan *self efficacy* terhadap hasil belajar peserta didik dapat diperoleh secara memadai dan memudahkan peneliti dalam pengolahan/mendesripsikan hasilnya serta sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Instrumen akan mengacu pada kisi-kisi yang telah disusun. Data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif, maka setiap butir jawaban pernyataan diberi skor.

a. Kecemasan peserta didik ( $X_1$ )

**Tabel 3.3**  
**Skala Pengukuran Kecemasan( $X_1$ )**

No	Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negatif	Skor
1	Selalu	5	Selalu	1
2	Sering	4	Sering	2
3	Kadang-kadang	3	Kadang-kadang	3
4	Jarang	2	Jarang	4
5	Tidak pernah	1	Tidak pernah	5

b. *Self efficacy* ( $X_2$ )

Tabel 3.4

Skala Pengukuran *Self Efficacy*( $X_2$ )

No	Pernyataan Postif	Skor	Pernyataan Negatif	Skor
1	Selalu	5	Selalu	1
2	Sering	4	Sering	2
3	Kadang-kadang	3	Kadang-kadang	3
4	Jarang	2	Jarang	4
5	Tidak pernah	1	Tidak pernah	5

## c. Hasil belajar (Y)

Hasil belajar sebagai variabel tetap, maka indikator pengukurannya diambil dari nilai rapor.

## 2. Penyusunan Instrumen

- a. Kajian literatur untuk mengkaji konsep-konsep atau variabel yang akan diukur.
- b. Menyusun kisi-kisi instrumen berdasarkan kajian teori yang dipakai, mulai dari menjabarkan variabel sampai pada rumusan item-item pernyataan yang mengungkapkan kecemasan dan *self efficacy* peserta didik.

**Tabel 3.5**  
**Kisi-kisi Angket Penelitian Variable Kecemasan ( $X_1$ )**

Variabel	Indikator	No Item	
		Pernyataan positif	Pernyataan negatif
Kecemasan	Keluhan somatik,	38, 40, 41	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 33, 36, 37
	Kognitif	15, 16, 47	18, 19, 23, 34, 39
	Emosi	42, 43, 49	20, 21, 22, 24, 26, 28, 31, 35
	Perilaku	44, 45, 46, 48, 50	25, 27, 29, 30, 32

**Tabel 3.6**  
**Kisi-kisi Angket Penelitian Variable *Self Efficacy* ( $X_2$ )**

Variabel	Indikator	No Item	
		Pernyataan positif	Pernyataan negatif

<i>self efficacy</i>	Tingkat kesulitan	1, 2, 9, 10, 14, 17, 18 , 43, 45, 47	3, 4, 6, 7, 8, 11, 12, 15, 16, 44,
	Tingkat kekuatan	5, 13, 21, 22, 25, 26, 41, 46, 48, 50	19, 20, 23, 24, 40, 49
	Generalisasi	29, 33, 34, 35, 38, 42,	27, 28, 30, 31, 32, 36, 37, 39

**Tabel 3.8**  
**Kisi-kisi Penelitian Variabel Y (Variabel Tetap)**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>
Hasil belajar	Diambil dari nilai rapor siswa

- c. Menyusun item pertanyaan tentang kecemasan dan *self efficacy* peserta didik.
- d. Menelaah kesesuaian pernyataan instrumen penelitian dengan kisi-kisi instrumen, yang bertujuan untuk mengetahui apakah item-item yang sudah dikembangkan sudah mewakili setiap indikator yang dibutuhkan.
- e. Menyusun petunjuk pengisian instrumen penelitian. Hal ini bertujuan untuk memudahkan responden dalam memahami apa yang

dikehendaki oleh instrument dan menghindari kesalahan dalam mengumpulkan data yang dilakukan.

### 3. Uji Coba Instrumen

Sebelum digunakan terlebih dahulu, instrumen diuji coba guna mendapatkan butir-butir instrumen yang valid dan reliabel melalui pelaksanaan sebagai berikut:

#### a. Uji coba instrumen

Uji coba instrumen dilakukan terhadap siswa SMPN 34 Padang yang tidak termasuk sampel penelitian sebanyak 30 orang siswa. Caranya adalah dengan memberikan kuesioner kepada responden untuk diisi. Kepada responden diberi kesempatan mengisinya sesuai dengan kesepakatan atau waktu yang disediakan dan kemudian mengumpulkan kuesioner untuk dianalisis.

#### b. Uji instrumen penelitian

##### 1) Uji validitas instrument

Untuk menguji validitas masing-masing butir angket dilakukan dengan menggunakan rumus *pearson product moment*, item valid apabila  $r_{hitung}$  masing-masing butir pernyataan lebih besar dari  $r_{tabel}$ <sup>23</sup> kemudian dilakukan penghitungan validitas menggunakan komputer dengan program SPSS (*Statistical Productand Service*

---

<sup>23</sup>Riduwan, *Op cit.*, h. 52-53



*Solution*) for windows versi 20. Program SPSS adalah program khusus pengolahan data untuk analisis statistik.<sup>24</sup>

Dari hasil uji coba angket kecemasan( $X_1$ ) peserta didik kepada 30 responden dengan 50 item pernyataan, kemudian dilakukan penghitungan validitas menggunakan komputer dengan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for windows versi 20, ternyata 36 pernyataan valid atau bernilai lebih dari 0,306 (berdasarkan tabel kritis untuk korelasi  $r$  product moment untuk  $n = 30$  pada taraf 5%), dan 14 pernyataan dinyatakan gugur, karena bernilai lebih kecil dari 0,306.

Sedangkan dari 30 responden terhadap variabel *self efficacy*( $X_2$ ) dengan 50 item pernyataan. Ternyata 27 pernyataan valid atau bernilai lebih dari 0,306 (berdasarkan tabel kritis untuk korelasi  $r$  *product moment* untuk  $n = 30$  pada taraf 5%), dan 23 pernyataan dinyatakan gugur, karena bernilai lebih kecil dari 0,361.

## 2) Uji coba reliabilitas instrumen

Uji keterhandalan (reliabilitas) instrumen dimaksudkan untuk melihat kekonsistensian instrumen yang digunakan. Pengukuran reliabilitas suatu instrumen dilakukan dengan mencari koefisien

---

<sup>24</sup>Purbayu Budi Santosa dan Ashari, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*. (Yogyakarta: Andi Offset. 2005) h. 6

reliabilitas dengan metode *alpha cronbach* menggunakan SPSS versi 20.

Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan metode *alpha cronbach*, apabila koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ )  $> 0,6$ .<sup>25</sup> Bila koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ )  $< 0,6$  maka instrumen penelitian dinyatakan tidak reliabel. Untuk uji reliabilitas dalam penelitian ini nantinya akan menggunakan Program SPSS versi 20.

**Tabel 3.9 : Klasifikasi Indeks Reliabel**

<b>Klasifikasi</b>	<b>Indeks Reliabilitas</b>
0,80-1,00	Sangat Tinggi
0,60-079	Tinggi
0,40-0,59	Cukup Tinggi
0,20-0,39	Rendah
0,00-0,19	Sangat Rendah

*Sumber: Riduwan (2013)*

Berdasarkan uji coba reliabilitas angket kecemasan peserta didik didapat nilai  $r_{11} = 0,779$ . Berdasarkan kriteria yang digunakan, bila koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ )  $> 0,6$  maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Nilai koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ ) = 0,779 lebih besar dari 0,6. Dengan demikian dapat disimpulkan

---

<sup>25</sup> *Ibid*

bahwa angket kecemasan peserta didik dinyatakan reliabel dan dapat dijadikan sebagai alat pengumpul data penelitian.

Sedangkan hasil pengujian reliabilitas instrumen angket *self efficacy* peserta didik dengan menggunakan *Program SPSS versi 20* diperoleh nilai  $r_{11} = 0,882$ . Berdasarkan kriteria yang digunakan, bila koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ )  $> 0,6$  maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Nilai koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ ) = 0,882 lebih besar dari 0,6. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket *self efficacy* peserta didik dinyatakan reliabel dan dapat dijadikan sebagai alat pengumpul data penelitian.

c. Instrumen final

Setelah instrumen diuji validasi dan uji reliabilitas instrumen penelitian maka soal yang tidak valid dibuang, sedangkan yang digunakan adalah instrumen yang valid dan reliabel.

Adapun instrument yang valid dan reliable adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.8**  
**Instrument yang Valid dan Reliabel**

Variabel	Uji coba	Pernyataan	
		Diterima	Ditolak
Kecemasan	50 item	<u>36 item diterima</u>	<u>14 item ditolak</u>

		1, 3, 4, 6, 7, 9, 10, 12, 13, 14, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 36, 37, 41, 42, 43, 45, 46, 47, 48, 50	2, 5, 8, 11, 15, 16, 25, 33, 35, 38, 39, 40, 44, 49
<i>Self efficacy</i>	50 item	<u>27 item diterima</u> 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 15, 16, 18, 20, 21, 23, 24, 26, 27, 28, 32, 34, 35, 36, 39, 40, 41, 44, 50	<u>23 item ditolak</u> 1, 2, 6, 13, 14, 17, 19, 22, 25, 29, 30, 31, 33, 34, 37, 38, 42, 43, 45, 46, 47, 48, 49

Setelah dilakukan ujicoba maka angket yang valid dan reliable yang bisa dipakai pada penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.9**  
**Kisi-kisi Angket Penelitian Variable Kecemasan ( $X_1$ )**

Variabel	Indikator	No Item	
		Pernyataan positif	Pernyataan negative

<b>Kecemasan</b>	Keluhan somatik,	29	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 27, 28
	Kognitif	11, 35	12, 13, 17, 26,
	Emosi	30, 31,	14, 15, 16, 18, 19, 21, 24,
	Perilaku	33, 34, 36	20, 22, 23, 25

**Tabel 3.10**  
**Kisi-kisi Angket Penelitian Variable *Self Efficacy* (X<sub>2</sub>)**

Variabel	Indikator	No Item	
		Pernyataan positif	Pernyataan negatif
<i>self efficacy</i>	Tingkat kesulitan	6, 7, 12	1, 2, 4, 5, 8, 9, 10, 11, 26,
	Tingkat kekuatan	3, 14 17, 25, 27	13, 23, 15, 16, 24
	Generalisasi	21	18, 19, 20

			22, 23
--	--	--	--------

## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data terdiri dari angket dan dokumentasi. Secara berurutan metode tersebut dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Angket

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>26</sup> Begitu juga menurut Sutrisno Hadi, metode angket adalah metode yang digunakan dengan memberi suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek baik secara individual atau kelompok, untuk mendapat informasi tertentu baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>27</sup> Angket sering digunakan oleh peneliti dalam penelitian yang membutuhkan data kuantitatif. Hal ini disebabkan kelebihan angket itu sendiri yang bersifat praktis. Angket digunakan apabila:

- a. Jumlah responden yang dijadikan sebagai sumber data jumlahnya cukup banyak, sehingga tidak memungkinkan digunakan dengan cara lain

---

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *Op cit.*, h. 128

<sup>27</sup> Sutrisno Madi, *Op cit.*, h. 9

- b. Angket digunakan apabila ingin menggali pendapat atau opini responden tentang isu-isu yang sedang berkembang
- c. Biasanya permasalahan yang digali melalui angket adalah permasalahan yang sangat terbatas.

Sebagai instrumen penelitian angket memiliki beberapa kelebihan diantaranya:

- a. Angket dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah responden atau sumber data yang jumlahnya cukup besar
- b. Data yang terkumpul melalui angket akan mudah dianalisis, sebab setiap responden akan mendapatkan pertanyaan yang sama
- c. Responden akan memiliki kebebasan untuk menjawab setiap pertanyaan sesuai dengan keyakinan
- d. Responden tidak akan terburu-buru menjawab setiap pertanyaan, karena pengisiannya tidak terlalu terikat oleh waktu. Dalam menjawab pertanyaan angket dapat dipikirkan terlebih dahulu dengan matang, sehingga kesalahan menjawab dapat dihindari.<sup>28</sup>

Pada penelitian ini penulis menggunakan angket untuk pengumpulan data. Angket pada penelitian ini diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui berbagai macam kecemasan dan *self efficacy* pada

---

<sup>28</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2015) h. 256

diri peserta didik, dengan menggunakan skala likert alternatif 5 yaitu Selalu, Sering, Kadang-kadang, Jarang dan Tidak Pernah.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>29</sup> Dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data sebagai pelengkap dari data-data yang didokumentasikan. Diantaranya adalah dokumentasi hasil belajar peserta didik di SMPN 34 Padang dari nilai rapor semester 2 tahun ajaran 2017/2018 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Pengujian Persyaratan Analisis

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Peneliti melakukan uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dibantu dengan SPSS versi 20. Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika skor  $\text{Sig} > \alpha = 0,05$  maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika skor  $\text{Sig} < \alpha = 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

---

<sup>29</sup>Sutrisno Madi, *Op cit* ., h. 135



## b. Uji Linearitas

Tujuan dilakukan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier. Uji linieritas merupakan prasyarat dalam penerapan metode regresi linier.<sup>30</sup> Pengujian linieritas dapat dilakukan dengan rumus  $F_{hitung}$ .<sup>31</sup>

Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan uji-F dengan bantuan *ProgramSPSSversi 20*. Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan dua cara:

(1)Membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka data berpola linier

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka data tidak berpola linier.<sup>32</sup>

(2)Berdasarkan nilai probabilitas (sig)

Jika sig < 0,05 maka data tidak berbentuk linear.

Jika sig > 0,05 maka data berbentuk linear.

Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *ProgramSPSSversi 20*.

---

<sup>30</sup> Syofian Siregar, *op.cit.*, h. 178

<sup>31</sup>Riduwan, *op.cit.*, h. 128

<sup>32</sup>*Ibid*, h. 129

## 2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis akan penulis lakukan dengan dua hal :

- a. Penulis akan menguji hipotesis yang terdiri dari dua variabel yaitu, variabel hubungan kecemasan dengan hasil belajar peserta didik dan variabel hubungan *self efficacy* dengan hasil belajar. Dengan menggunakan rumus analisis korelasional *pearson product moment* dibantu menggunakan program SPSS versi 20 atau menggunakan rumus manual, yaitu:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Interpretasi dengan menggunakan tabel nilai “r” *product moment* dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis alternatif (Ha) dan hipotesis nihil (Ho)
- 2) Mencari derajat bebas df dengan rumus:

$$Df = N - nr$$

Keterangan : df = *degrees of freedom* atau derajat bebas (db)

N = jumlah sampel

Nr = jumlah variabel yang dikorelasikan

Berkonsultasi dengan tabel “r” *product moment* pada taraf

signifikan 5% dan 1%.

- 1) Jika skor  $r_{xy} > 0,05$  (5%) maka Ha diterima artinya data berdistribusi normal

- 2) Jika skor  $r_{xy} < 0,05$  (5% ) maka  $H_a$  ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.<sup>33</sup>

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Nilai Koefisien determinan

r = koefisien korelasi

pengujian lanjutan yaitu uji signifikansi yang berfungsi mencari makna hubungan variabel X terhadap Y, maka korelasi *pearson product moment* diuji dengan uji signifikansi dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:  $t_{hitung}$  = Nilai t

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Kaidah pengujian

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  = terdapat hubungan yang signifikan

$t_{hitung} < t_{tabel}$  = tidak terdapat hubungan yang signifikan

---

<sup>33</sup> Anas Sudijono, *Op. Cit.*, h. 192

- b. Penulis akan menguji yang terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel kecemasan dan *self efficacy* dengan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan rumus analisis uji korelasi ganda menggunakan program SPSS versi 20 atau manual menggunakan rumus yaitu:

$$R_{x_1 x_2 y} = \sqrt{\frac{r^2_{x_1 y} + r^2_{x_2 y} - 2(r_{x_1 y})(r_{x_2 y})(r_{x_1 x_2})}{1 - r^2_{x_1 x_2}}}$$

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi korelasi ganda  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  ditentukan dengan rumus  $F_{hitung}$  kemudian bandingkan dengan  $F_{tabel}$ . Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka signifikan.

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KP = (R_{x_1, x_2, y})^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Nilai Koefisien determinan

r = koefisien korelasi